

## **ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KECAMATAN MENGGALA**

Nadila

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

[nadilaaja711@gmail.com](mailto:nadilaaja711@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Penulis korespondensi

Revisi: 30-04-2025

Diterima: 02-05-2025

Diterbitkan: 23-05-2025

---

### **Info Artikel**

### **Abstract**

*This study aims to analyze the economic welfare of oil palm farmer families, specifically from the perspective of income, and to assess the fulfillment of family economic welfare in the context of maqashid sharia. The method used in this study is descriptive qualitative. The results of the study indicate that the income of oil palm farmers in Menggala sub-district is fully allocated to meet the needs of clothing, food, and shelter. Some farmers feel that their income is insufficient, so they are forced to look for side jobs. From the perspective of maqashid sharia, this condition shows good fulfillment. In the aspect of hafidz al-din, a number of farmers have performed the hajj pilgrimage, although not all can do so because of the high cost of the hajj trip. Meanwhile, in the aspect of hafidz al-nafs, it was revealed that the basic needs that support the physical health of farmer families, such as clothing, food, and shelter, have been well met. In hafidz al-'aql, the majority of farmers have educated their children, either through public schools or Islamic boarding schools. However, in hafidz al-nasl, most of the children of oil palm farmers chose not to continue the family business prioritizing higher education. Lastly, in terms of hafidz al-mal, most farmers routinely pay zakat or infaq from their income, even though the amount spent may not be large, as Muslims, they still carry out their obligation to set aside part of their income.*

### **Keywords:**

*Palm Oil Farmers Income, Economic Welfare, Islamic Economics.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan ekonomi keluarga petani kelapa sawit, khusus dari perspektif pendapatan, serta untuk menilai pemenuhan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam konteks maqashid syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan Menggala sepenuhnya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Beberapa petani merasa bahwa penghasilan mereka tidak mencukupi, sehingga mereka terpaksa mencari pekerjaan sampingan. Dari sudut pandang maqashid syariah, kondisi ini menunjukkan pemenuhan yang baik. Pada aspek hafidz al-din, sejumlah petani telah melaksanakan ibadah haji, meskipun tidak semua dapat melakukannya karena tingginya biaya perjalanan haji. Sementara itu, dalam aspek hafidz al-nafs, terungkap bahwa kebutuhan dasar yang mendukung kesehatan fisik keluarga petani, seperti sandang, pangan, dan papan, sudah terpenuhi dengan baik. Pada hafidz al-'aql, mayoritas petani telah mengedukasi anak-anak mereka, baik melalui sekolah umum maupun pesantren. Namun, pada hafidz al-nasl, sebagian besar anak petani kelapa sawit memilih untuk tidak melanjutkan usaha keluarga memprioritaskan pendidikan yang lebih tinggi. Terakhir, dalam aspek hafidz al-mal, sebagian besar petani secara rutin menunaikan zakat atau infaq dari pendapatan mereka, meskipun jumlah yang dikeluarkan mungkin tidak besar, sebagai seorang muslim, mereka tetap menjalankan kewajiban untuk menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka.

### **Kata kunci:**

*Pendapatan Petani Kelapa Sawit, Kesejahteraan Ekonomi, Ekonomi Islam*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di mana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Kondisi ini didorong oleh banyaknya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Tanah di Indonesia dikenal kaya akan nutrisi, yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman. Salah satu produk unggulan dari sektor ini adalah kelapa sawit (Maulia et al., 2024). Pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dengan sekitar 55% penduduk terlibat dalam industri pertanian sebagai produsen kelapa sawit (Abkim, 2019). Minyak sawit (Elaeis) menjadi salah satu tanaman industri yang vital, menghasilkan minyak nabati, minyak industri, serta bahan bakar.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu sumber pangan utama bagi masyarakat kita. Kekurangan pasokan di dalam negeri dapat berdampak signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat (Putri & Purbadharmaja, 2021). Tulang Bawang, sebuah kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia, memiliki luas wilayah sekitar 3.466,32 km<sup>2</sup>. Mayoritas penduduk di daerah ini menggantungkan hidup sebagai petani, dengan fokus utama pada berbagai komoditas seperti singkong, tebu, pisang, dan kelapa sawit. Sebagian besar dari mereka adalah petani kelapa sawit. Pada tahun 2021, luas lahan perkebunan kelapa sawit di Tulang Bawang mencapai 18.922 hektar, dengan tingkat produktivitas sebesar 2.700 kg per hektar (Salimah, 2019). Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat Tabel 1. di bawah ini.

**Tabel 1.** Luas, Produksi, dan Produktivitas serta Jumlah Petani Tanaman Kelapa Sawit di Kabupaten Tulang Bawang 2021-2023

Indikator – perkebunan	Luas, produksi, dan produktivitas jumlah petani kelapa sawit di kabupaten Tulang Bawang		
	2021	2022	2023
Jumlah (Ha)	18.922	18.922	18.922
Jumlah petani (KK)	12.314	12.314	12.314
Luas areal TBM (Ha)	1.658	1.586	1.486
Luas areal TM (Ha)	17.264	17.336	17.436
Luas areal TTM/TR (Ha)	-	-	-
Produksi (Ton)	46.612	46.807	47.140
Produktivitas (Kg/Ha)	2.700	2.700	2.704

Subsektor pertanian memiliki peranan yang sangat vital dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Tulang Bawang, terutama bagi para produsen kelapa sawit. Tingkat pendapatan menjadi faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan

masyarakat, karena berbagai aspek kehidupan rumah tangga sangat bergantung pada jumlah pendapatan yang diperoleh (Utaminingsih & Suwendra, 2022). Kebutuhan sehari-hari sering kali dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin kecil persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan (Handayani & Yulistiyono, 2023). Dengan kata lain, jika pendapatan meningkat tanpa perubahan dalam pola konsumsi, rumah tangga tersebut dapat dianggap sejahtera. Sebaliknya, bila peningkatan pendapatan disertai dengan perubahan pola konsumsi, hal itu menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan pada rumah tangga tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode *field research*. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian untuk menyelidiki gejala objektif apa yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan di kabupaten tulang bawang dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berada. Metode kualitatif yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan metode pemeriksaan yang menghasilkan informasi yang menjelaskan sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara lisan dari individu dan cara berperilaku yang dapat dikenali (Abdussamad, 2015). Teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan, terutama menyesuaikan metode deskriptif kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua metode ini menyajikan langsung tentang hubungan antara peneliti dan informan.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit pemilik lahan. Petani kelapa sawit di kecamatan penawar tama dan rawa pitu terdapat sebanyak sekitar 4.316 petani di wilayah tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani kelapa sawit swadaya. Sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 20 orang petani kelapa sawit untuk di wawancarai mengenai judul penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara acak berdasarkan karakteristik yang unik atau pengalaman, sikap maupun persepsi mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Potensi pengembangan perkebunan di Tulang Bawang menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan. Untuk memajukan sektor ini, berbagai langkah telah diambil,

termasuk budidaya perkebunan industri dan pengembangan investasi. Pendekatan yang diterapkan meliputi pola Perusahaan Besar Swasta (PBS), pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), serta kerja sama dengan Koperasi Unit Desa (KUD). Semua ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara usaha kecil dan perkebunan besar.

Tujuan pembangunan sektor perkebunan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pencapaian target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sub sektor ini (Iskandar, 2020). Untuk itu, perluasan areal perkebunan secara optimal melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tulang Bawang menjadi prioritas, dengan dukungan dari kontribusi swadaya petani serta investasi dari pihak swasta. Selain itu, diharapkan juga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang perkebunan. Kerja sama antara koperasi dan sektor swasta dalam pembangunan pabrik pengolahan karet rakyat sangat diharapkan. Selanjutnya, pelaksanaan kemitraan dalam budidaya kelapa sawit dan tebu juga menjadi langkah penting dalam mencapai tujuan pembangunan ini.

Usaha tani kelapa sawit yang dijalankan oleh para petani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, nilai ekonomi yang terkandung dalam usaha ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit (Asri et al., 2024). Sektor perkebunan rakyat juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat pedesaan (Syahputri et al., 2023). Di berbagai daerah di Indonesia, usaha perkebunan rakyat menjadi salah satu sumber utama pendapatan bagi penduduk setempat. Tingginya potensi pendapatan dari usaha kelapa sawit menarik perhatian banyak petani untuk memulai dan mengembangkan usaha ini. Pendapatan yang diperoleh menjadi aspek krusial, karena itulah yang mendasari usaha tani mereka. Dalam konteks ini, peluang pendapatan yang tinggi menjadi alasan kuat bagi petani untuk terlibat dalam budidaya kelapa sawit.

## **HASIL PENELITIAN**

Kecamatan Dente Teladas menonjol dengan populasi tertinggi, mencapai 13%. Di urutan kedua, Kecamatan Menggala mencatatkan 12%. Selanjutnya, Kecamatan Banjar Agung dan Banjar Margo berbagi posisi ketiga dengan persentase masing-masing sebesar 10%. Kecamatan Penawartama berada di peringkat keempat dengan persentase 8%. Pada posisi kelima, Kecamatan Rawajitu Selatan dan Gedung Meneng keduanya memiliki populasi sebesar 7%. Di urutan keenam, Kecamatan Gedung Aji Baru mencatatkan 6%, sementara Kecamatan Penawar Aji mengikuti di posisi ketujuh dengan 5%. Pada urutan

kedelapan, terdapat Kecamatan Rawa Pitu, Rawajitu Timur, Meraksa Aji, Menggala Timur, dan Banjar Baru, yang semuanya memiliki persentase populasi sebesar 4%. Terakhir, Kecamatan Gedung Aji mencatatkan persentase terendah, yaitu 3%.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dianalisis melalui jenis mata pencaharian yang mereka pilih. Di Kabupaten Tulang Bawang, mayoritas penduduk memiliki ketergantungan pada sektor pertanian dan perkebunan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Jumlah Tenaga Kerja kabupaten Tulang Bawang Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023

No	Sub sektor	Jumlah
1.	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	12.185
2.	Pertambangan dan Penggalian	141
3.	Industri	1.501
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	100
5.	Konstruksi	1.105
6.	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	7.569
7.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1.008
8.	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	495
9.	Jasa Kemasyarakatan, sosial dan Perorangan	7.157

Sumber: BPS Tulang Bawang, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sektor tenaga kerja terbesar berasal dari Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, yang mencatatkan jumlah karyawan sebanyak 12.185 orang. Sementara itu, posisi kedua diisi oleh sub sektor Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi dengan total 7.569 tenaga kerja. Diikuti oleh sub sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan yang memiliki 7.157 tenaga kerja. Di sisi lain, sub sektor yang memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak terendah adalah Listrik, Gas, dan Air Minum, dengan hanya 100 orang. Mengingat tingginya angka tenaga kerja di sub sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan, sangat penting bagi kita untuk memahami kontribusi sektor ini secara lebih mendalam. Sarana dan prasarana di Kabupaten Tulang Bawang berada dalam kondisi yang cukup baik. Fasilitas-fasilitas yang ada mendukung berbagai kegiatan masyarakat dan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap aktivitas mereka. Selain itu, keberadaan fasilitas ibadah juga sangat penting dalam mendukung kehidupan spiritual di wilayah tersebut.

Kabupaten Tulang Bawang, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dilengkapi dengan berbagai sarana peribadatan, termasuk 393 masjid dan 1.374 mushola. Keberadaan fasilitas pendidikan di wilayah ini sangat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu, adanya sarana dan prasarana kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, praktik dokter, praktik bidan, dan rumah sakit, juga sangat krusial. Kesehatan merupakan modal utama bagi individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai, warga dapat dengan mudah memeriksa kesehatan anggota keluarga kapan pun diperlukan.

## PEMBAHASAN

Sebagai salah satu usaha pertanian yang dikelola oleh setiap rumah tangga di Desa Penawar Tama, budidaya kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Para petani meraih berbagai manfaat dari praktik pertanian ini, yang tidak hanya sekadar dianggap sebagai usaha, tetapi juga sebagai kegiatan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu, usaha tani kelapa sawit memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan setiap rumah tangga di desa tersebut. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

﴿ تَشْكُرُونَ مَا قَلِيلًا مَعَايِشٌ فِيهَا لَكُمْ وَجَعَلْنَا الْأَرْضَ فِي مَكَّنَّتُمْ وَأَلَقَدُ ۝﴾

Artinya: *“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”*

Dalam Surat Al-A'raf [7]:10, Allah SWT mengingatkan hamba-Nya untuk bersyukur atas segala karunia yang diberikan-Nya. Nikmat yang dimaksud adalah bumi yang diciptakan sebagai tempat tinggal, sumber segala kebutuhan hidup, serta kekayaan yang ada, seperti tanah, hasil pertanian, hewan ternak, dan sumber daya alam yang melimpah. Semua ini adalah sarana untuk mencapai kesejahteraan.

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi ekonomi petani kelapa sawit di Kabupaten Tulang Bawang. Pertama-tama, pendapatan petani dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, termasuk sandang, pangan, dan papan. Meskipun luas lahan kelapa sawit di daerah ini tetap stabil di angka 18.922 hektar dari tahun 2021 hingga 2023, dan produksi kelapa sawit menunjukkan peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, banyak petani yang merasa pendapatan

mereka tidak mencukupi. Hal ini mendorong mereka untuk mencari pekerjaan sampingan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam konteks maqashid syariah, yang berfokus pada tujuan dan manfaat dari syariat Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit telah terpenuhi dengan baik. Aspek-aspek yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar, seperti kesehatan dan pendidikan, menunjukkan hasil yang positif. Sebagian petani telah mampu menjalankan ibadah haji, meskipun biaya yang tinggi menjadi penghalang bagi beberapa orang. Namun, ada tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan generasi muda. Banyak anak petani lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan di luar usaha keluarga, yang dapat mengurangi keberlanjutan usaha pertanian kelapa sawit di masa depan. Pilihan ini mencerminkan perubahan pola pikir dan harapan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan melanjutkan tradisi pertanian keluarga.

Secara keseluruhan, meskipun petani kelapa sawit di Kabupaten Tulang Bawang menghadapi tantangan dalam mencapai pendapatan yang memadai, mereka telah menunjukkan kemajuan dalam mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pendapatan yang diperoleh, meskipun terkadang tidak cukup, tetap digunakan untuk tujuan yang bermanfaat bagi keluarga, mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan tanggung jawab sosial dalam komunitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan dan intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, termasuk pelatihan, akses ke pasar yang lebih baik, dan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pertanian.

## **KESIMPULAN**

Petani kelapa sawit bergantung pada hasil panen mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, seperti sandang, pangan, dan papan. Namun, ketika harga kelapa sawit turun, hal ini dapat mengganggu keseimbangan pemenuhan kebutuhan tersebut. Dengan pendapatan yang menyusut, para petani terpaksa mengurangi pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari. Makanan bergizi, seperti ikan segar, menjadi sulit dijangkau, dan mereka harus menyesuaikan pola makan keluarga. Keterbatasan pendapatan membuat beberapa petani merasa tidak cukup dengan hasil yang diperoleh, sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan hidup.

Kesejahteraan ekonomi petani kelapa sawit di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik bila dilihat dari perspektif maqashid syariah. Dalam aspek hafidz al-din, telah ada petani yang mampu menunaikan ibadah haji, meskipun masih banyak di antara mereka yang belum mampu melaksanakannya karena keterbatasan biaya. Dari sudut pandang hafidz al-nafs, para petani telah berhasil menjaga kesehatan fisik keluarga mereka dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang memadai. Di bidang hafidz al-'aql, mayoritas petani telah mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah umum maupun pesantren, agar generasi penerus dapat memahami dan mematuhi ajaran agama. Namun, dalam aspek hafidz al-nasl, kebanyakan anak petani kelapa sawit memilih untuk tidak melanjutkan usaha orang tua mereka, lebih memilih untuk fokus pada pendidikan. Terkait hafidz al-mal, hanya sebagian kecil petani yang secara rutin menunaikan zakat atau infaq setiap bulannya. Beberapa di antara mereka belum melaksanakan kewajiban ini, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran di tingkat individu dan keluarga.

## REFERENSI

Abdussamad, Z. (2015). *metode penelitian kualitatif*.

Abkim, idvit iganuzepriori. (2019). ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Skripsi*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., Angraeny, F., Makassar, U. N., & Bahasa, F. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi: Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan untuk Masyarakat Pedesaan*. 02(02), 294–300.

Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 32–47.

Iskandar, A. H. (2020). SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. In *Hukum Perumahan* (p. 482). [https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s)

Maulia, T., Rahmadi, M. T., & Arif, M. (2024). Analisis Potensi dan Peluang Industri di Kabupaten Serdang Berdagai. *Journal of Laguna Geography*, 03(01), 35–43.

- Putri, K. D. M., & Purbadharmaja, I. B. P. (2021). Pengaruh Perubahan Struktur Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(11), 4605–4632.
- Salimah, H. (2019). ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Skripsi*, 1–23.
- Syahputri, D., Lubis, S., & Anggraini, B. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1748>
- Utaminingsih, N. L. A., & Suwendra, W. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>